

**PENERAPAN KONSELING ISLAMI DALAM HUBUNGANNYA DENGAN MORAL
SISWA UNTUK MENGATASI MASALAH SISWA TERISOLIR
DI SMA NEGERI 1 BARRU**

Nashruddin

Dosen STKIP Muhammadiyah Barru
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jalan K.H. Ahmad Dahlan No. 2 Barru
Email: Nashruddindamail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana penerapan konseling Islami untuk mengatasi masalah siswa terisolir dalam hubungannya dengan moral siswa di SMA Negeri 1 Barru. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian *pre-eksperimen model pre-test post-test one group design* yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok pembanding. Populasi penelitian berjumlah 1016, sampel secara purposive atau sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu 10 orang. Pada penelitian ini ternyata nilai tertinggi yang diperoleh sebesar sebelum perlakuan 40% yang berada pada interval 88-93. Hal ini berarti bahwa pemahaman tentang masalah siswa terisolir hubungannya dengan moral pada sebelum diberikan konseling Islami berada pada kategori rendah dan nilai persentase tertinggi setelah perlakuan yang diperoleh sebesar 30% yang berada pada interval 107-113 dan 101-106. Hal ini berarti bahwa pemahaman tentang siswa terisolir pada setelah diberikan penerapan konseling Islami berada pada kategori sangattinggi dan tinggi.

Kata kunci: konseling islami, siswa terisolir, moral

Abstract

This research has the formulation of the problem, namely how the application of Islamic counseling in overcoming the problem of isolated students has to do with the morale of students in Barru / Public High School. This research is quantitative research, with the type of pre-experimental research model pre-test post-test one group design which is an experiment conducted in one group without a comparison group. The study population amounted to 1016, purposive samples or samples with certain considerations of 10 people. In this study it turned out that the highest value obtained was before treatment 40% in intervals 88-93. This means that the understanding of the problem of students isolated from their relationship with morals before being given Islamic counseling is in the low category and the highest percentage value after treatment is 30% which is in intervals 107-113 and 101-106. This means that the understanding of isolated students after being given the application of Islamic counseling is in the category of very high and high.

Keywords: islamic counseling, isolated students, moral

Pendahuluan

Pada siswa ciri runtuhnya moral dan etika sudah mulai terlihat dengan banyaknya pelecehan seksual remaja, pornografi dan pornoaksi oleh remaja, bahkan pemerkosaan, dan pembunuhan oleh remaja dengan mudah didengarkan di stasiun televisi.

Di sekolah tata tertib sudah diberlakukan dengan sangat ketat, siswa yang terindikasi melakukan pelanggaran etika dan moral akan di kembalikan ke orang tuanya untuk pembinaan. Dan biasanya siswa yang melakukan pelanggaran etika dan moral biasanya kemudian dikucilkan oleh teman lainnya. Ini salah satu bentuk hukum sosial bahkan di tengah masyarakatpun biasanya pelaku pelanggaran etika dan moral dikucilkan oleh masyarakat sekitarnya.

Oleh karena itu dibutuhkan peran guru bimbingan dan konseling untuk memberikan bimbingan yang tepat untuk siswa. Dan karena ini adalah persoalan etika dan moral, maka yang terbaik adalah bimbingan dan konseling Islami. Konseling Islami adalah model konseling yang lebih menitik beratkan menyadarkan kehidupan manusia di dunia ini adalah penghambaan kepada Allah swt, dan karena itu manusia harus mematuhi aturan yang telah diturunkannya lewat Alquran dan Hadist. Kesadaran ini akan membawa siswa tidak akan melakukan lagi pelanggaran etika dan moral.

Memperhatikan masalah dalam latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah "Bagaimana penerapan konseling Islami dalam mengatasi masalah siswa terisolir hubungannya dengan moral siswa di SMA Negeri 1 Barru?"

Tinjauan Pustaka

Konseling Islami

Menurut Wilda Yulis dalam buku Sikap Calon Konselor terhadap Konseling Islam (2013:25) bahwa berdasarkan literature bahasa Arab kata konseling disebut Al-Irsyad atau Al-Istisyarah, dan kata bimbingan disebut Attaujihih. Dengan demikian, Guidance and Counselling dialih bahasakan menjadi At-Taujihiwa al-Irsyad atau at-taujihiwa al-istisyarah. Secara etimologi kata Irsyad berarti alhuda, ad-dalah yang dalam bahasa Indonesia berarti; petunjuk, sedangkan kata Al istisyarah berarti; talaba min al-mansyurah an-nasihah, dalam bahasa Indonesia berarti meminta nasehat/konsultasi.

Sementara menurut Ainur Rahim Faqih dalam buku Bimbingan dan Konseling Islami (2001:4) bahwa "Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat."

Konseling Islam akan menjalin hubungan personal antara dua pihak manusia, satu pihak ingin memecahkan/menyelesaikan problem kehidupannya untuk mewujudkan amanah ajaran Islam. Konseling Islam akan menjalin hubungan personal antara dua pihak manusia, satu pihak ingin memecahkan / menyelesaikan masalah dan satu pihak lagi membantu memecahkan atau menyelesaikan masalah.

Menurut Saiful Akhyar Lubis dalam buku *Konseling Islami* (2007:85) bahwa "Konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras denganketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat."

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa Al-Qur'an dan sunnah merupakan sumber tertinggi dan utama dibanding sumber-sumber lainnya. Begitu juga dengan konseling Islam yang merupakan bagian dari pendidikan menggunakan Al-Quran Dan hadis sebagai landasan pertama dan utama dalam prosesnya. Al-qur'an dan sunnah dijadikan sumber pendidikan islam yang pertama dan utama karena ia memiliki nilai absolut yang diturunkan dari allah swt. Allah yang menciptakan manusia, ia pula yang akan menjaga dan membina manusia tersebut, disamping itu tak ada satupun persoalan manusia yang tidak tercantum dalam al-qur'an seperti yang terdapat dalam Qs.al- an'am: ayat 38.

Artinya: "Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan barang-barang yang terbang denan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah kami apakansesuatupun al-kitan, kemudian kepada tuhanlah mereka dihipunkan.

Berdasarkan ayat diatas , dapat diketahui bahwa al-qur'an merupakan pedoman utama bagi manusia untuk menjalani kehidupan. al-qur'an merupakan ayat-ayat suci allah swt yang di dalamnya mengandung makna yang luar biasa untuk dijadikan pedoman bagi manusia karena al-qur'an membahas segala aspek dari sisi kehidupan manusia.

Jadi landasan utama bimbingan dan konseling islami adalah al-qur'an dan sunnah. Firman allah swt dalam surat al-Tin ayat 4.

Artinya: "sesungguhnya kami telah meciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya".

Menurut tafsir al-maraghi sesungguhnya manusia diciptakan dalam bentuk yang paling baik. Kami ciptakan ia dengan tinggi yang memadai, dan menekan makanannya dengan tangan, tidak seperti makhluk lain yang mengambil dan memakan makanannya dengan mulutnya. Lebih dari itu kami istimewaakan manusia dengan akalny, agar bisa berfikir dan menimba berbagai ilmu pengetahuan serta bisa mewujudkan segala inspirasinya.

Al-qur'an dapat mejadi sumber bimbingan san konzeling islami, nasehat, dan obat bagi manusia. Firman allah surat al-isra ayat 82.

Artinya: "dan kami turunkan dari al-qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-qur'an tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian".

Menurut Tohari Musnamar (2007:5) bimbingan dan konseling islami berlandaskan pula pada berbagai teori yang telah tersusun menjadi ilmu. Ilmu-ilmu yang membantu dan dijadikan landasan gerak operasional bimbingan dan konseling islami itu antara lain: 1) ilmu jiwa (psikologi), 2) ilmu hukum islam, 3) ilmu-ilmu kemasyarakatan (sosiologi, antropologi, sosial, dan sebagainya).

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman, mengapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan".

Dengan demikian, istilah moral atau akhlak dapat digunakan untuk menunjukkan arti tingkah laku manusia misalnya, mengartikan moral sebagai aturan-aturan normatif yang berlaku dalam masyarakat tertentu. Membedakan antara moral dan etika dimana moral merupakan tata nilai yang sudah jadi dan siap pakai sementara etika merupakan studi kritis terhadap moralitas, sehingga moral tidak lain adalah objek material dari etika.

Metode penelitian

Penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimen model pre-test post-test one grup design yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok pembandingan.

Menurut Sugiyomo dalam buku metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D) (2008:414) bahwa "pre-test post-test one group design adalah penelitian yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (pre-test) dan sesudah eksperimen (post-test) dengan satu kelompok subjek."

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel x dan y1 serta y2 variabel x adalah konseling islami dan variabel y1 adalah siswa terisolasi dan y2 adalah moral.

Adapun desain penelitiannya menurut Sugiyomo (2008:415) adalah sebagai berikut:

O1 X O2

Keterangan:

O1= Pengukuran perama subjek penelitian sebelum perlakuan

X= treatment atau perlakuan pada subjek penelitian

O2= pengukuran pertama subjek penelitian sebelum perlakuan

Untuk mencegah terjadinya kesalahan penafsiran dan meluasnya cakupan penelitian, maka di buatlah definisi operasional penelitian sebagai berikut:

1. Konseling islami adalah konseling yang mendasarkan diri pada ajaran agama Islam.
2. Siswa terisolasi adalah siswa yang menarik diri atau dikucilkan oleh kelompok sosial karena pembuatannya melanggar nilai moral dalam kelompok sosial tersebut.
3. Moral adalah suatu keyakinan tentang benar salah, baik dan buruk, yang sesuai dengan kesepakatan sosial, yang mendasari tindakan atau pemikiran.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran masalah siswa terisolasi hubungannya dengan moral sebelum dan setelah perlakuan berupa konseling islami. Untuk keperluan tersebut, maka dilakukan perhitungan rata-rata skor perubah beserta rumus:

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

N

Dimana:

Me= mean (rata-rata)

X_i = nilai X ke i sampai ke N

N= banyaknya subjek

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *Pre-test post-test one group design*. Desain ini adalah penelitian yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu: sebelum eksperimen (pre-test) dan sesudah eksperimen (post-test) dengan satu kelompok subjek yang berjumlah 10 orang siswa sebagai responden (jadwal terlampir)

a. Tahap permulaan

Kegiatan ini dengan membangun rapport. Kegiatan membangun rapport disini dilakukan dengan cara konselor memperkenalkan penelm kepada siswa dan maksud kegiatan ini dilakukan. Hal ini bertujuan agar siswa tidak bingung dengan kehadiran peneliti. Kemudian peneliti menjelaskan kepada siswa aturan yang perlu diketahui dalam pelaksanaan penerapan konseling Islami. Selanjutnya peneliti memberikan angket kepada siswa untuk diisi. (30 menit)

b. Tahap pelaksanaan/Inti

1) Pertemuan pertama

- Klien berkumpul dengan duduk melingkar, masing-masing klien menuturkan masalah yang di alaminya, keadaan terisolir yang mereka alami.
- Konselor meminta klien saling berdiskusi tentang kesamaan masalah yang terjadi
- Konselor meminta klien semakin terbuka pada pokok masalah vans alum menjadi pokok pembicaraan.

2) Pertemuan kedua -Konselor memutarakan film pendek tentang han' kiamat, dan meminta reaksi dari klien

- Klien mengutarakan kesadaran akan jalan yang lurus yang telah ditunjukkan Allah swt dalam kitab sucinya.
- Klien diminta untuk mencoba memperbaharui pMangannya tentang masalah dalam ajaran Islam.

- Konselor dan klien badiskusi tentang pandangan Islam tentang masalah pada diri klien

3) Pertemuan ketiga

- Konselor meminta klien membaca Al-Quran dan' potongan ayat-ayat dan terjemahannya
- Klien diminta mencermati ayat-ayat yang dibaca tentang cobaan yang diberikan Allah sesungguhnya untuk meningkatkan derajat ummatnya.

- Konselor melanjutkan diskusi dengan klien tentang masalah bagaimana keluar dari masalah yang mereka hadapi.

4) Pertemuan keempat

- Konselor meminta padangan klien tentang apa yang telah dilakukan selama ini.
- Konselor meminta perasaan klien terhadap konseling Islami yang dilakukan, dan bagaimana padangan klien terhadap masalah yang mereka hadapi

- Konselor meminta klien selalu kembali kepada Al-quran dan Hadits apabila mendapat masalah.
- Konselor berterima kasih, dan membagikan angket untuk postes

Analisis Statistik Deskriptif*

Untuk mengetahui gambaran siswa terisolir siswa sebelum dan setelah perlakuan digunakan analisis statistic deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah masuk yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Makabentuk ini akan disajikan dalam bentuk tabel distnbust frekuensi yang diklasifikasikan dalam 5 (lima) kategori. yaitu; tingkat sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah.

Guna menggambarkan bagaimana siswa terisolit pada kelompok sebelum dan sesudah diberikan penerapan konseling Islami di SMA Negeri 1 Barru. Maka berikut ini disajikan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan berdasarkan m penelitian pada daftar lampiran.

Pemahaman siswa terisolir di SMA Negeri 1 Barru sebelum dan sesudah diberikan konseling Islami.

tabel

Tabel di atas menunjukkan bahwa pemahaman tentang masalah siswa terisolir hubungannya dengan moral sebelum diberikan konseling Islami di SMA Negeri 1 Barru, memiliki pemahaman tentang siswa terisolir hubungannya dengan moral dengan kategori yang sangat tinggi ada 1 orang atau 10%, kategori tinggi sebanyak 2 responden atau 20%. kategori cukup sebanyak 1 responden atau 10%, rendah 4 responden atau 40%, dan sangat rendah ada 2 responden atau 20 %.

Selanjutnya sesuai dengan nilai persentase tertinggi yang diperoleh sebesar 40% yang berada pada interval 88-93. Hal ini berarti bahwa pemahaman tentang masalah siswa terisolir hubungannya dengan moral pada sebelum diberikan konseling Islami berada pada kategori rendah.

Setelah diberikan konseling Islami sebanyak 4 kali pertemuan terlihat bahwa siswa sebagai subjek mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman tentang masalah siswa terisolir hubungannya dengan moral sesudah diberikan konseling Islami berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 3 responden atau 30%. Kategori tinggi sebanyak 3 responden atau 30%, cukup 2 responden atau 20% kategori rendah sebanyak 1 responden atau 10%, kemudian kategori sangat rendah sebanyak 1 responden atau 10%.

Setelah diberikan konseling Islami sebanyak 4 kali pertemuan terlihat bahwa siswa sebagai subjek mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman tentang masalah siswa terisolir hubungannya dengan moral sesudah diberikan konseling Islami berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 3 responden atau 30%. kategori tinggi sebanyak 3 responden atau 30%, cukup 2 responden atau 20% kategori rendah sebanyak 1 responden atau 10%, kemudian kategori sangat rendah sebanyak 1 responden atau 10%. Selanjutnya menghitung melakukan uji hipotesis dengan uji t, maka dapat diketahui bahwa: $t_{hitung} = 2,262 < t_{tabel} = 5,2$. Tingkat signifikan yang digunakan $\alpha = 0,05$ dengan H_0 adalah tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan diterima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} . maka hipotesis nihil (H_0) ditolak ini berarti bahwa ada pengaruh konseling Islami dalam mengatasi masalah siswa terisolir hubungannya dengan moral siswa di SMA Negeri 1 Barru.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa: Nilai persentase pemahaman tentang siswa terisolir hubungannya dengan moral pada sebelum perlakuan konseling Islami berada pada kategori rendah. Setelah diberikan konseling Islami sebanyak 4 kali pertemuan terlihat bahwa nilai pemahaman tentang siswa terisolir hubungannya dengan moral setelah perlakuan mengalami peningkatan dan sudah berada pada kategori sangat tinggi. Terdapat pengaruh yang signifikan pemberian konseling Islami dalam mengatasi masalah siswa terisolir hubungannya dengan moral siswa di SMA Negeri 1 Barru dengan uji t, $t_{hitung} = 2,262 < t_{tabel} = 5,2$.

Adapun kesimpulan bahwa layanan bimbingan karier berhubungan dengan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja moderen di SMK Negeri 2 demikian semakin sering diberikan bimbingan karier, maka semakin baik kesiapan siswa menghadapi dunia kerja modern.

Daftar Pustaka

- Anas Sudijono. 2010. *_Pengantar Statistik Pendidikan_*. Raja Grafindo Persada Jakarta
- Ainur Rahim Faqih. 2011. *_Bimbingan dan Konseling Islam_*. UII Pras. Yogyakarta
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. 2013. *_Metode Penemuan Kuantitatif_*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Depdiknas, 2008, *_Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat_*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Erbamwilda. 2009. *_Konseling Islam_*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Hallen. A 2012. *_Bimbingan dan Konseling_*. Ciputat Press Jakarta Selatan
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. 2005. *_Psikologi Remaja_*. Bumi Aksara, Jakarta
- M. Yatimin Abdullah. 2006. *_Pengantar Studi Eritra_*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Nurul Zuriah. 2008. *_Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perdektif Perubahan_*, Bumi Aksara. Jakarta
- Riduwan. 2007. *_Belajar Mudah Penelitian_*. Alfabeta. Bandung

Jurnal Bimbingan dan Konseling, Volume 7 Nomor 1, April 2020

ISSN: 2443-0870

- Saiful Akhyar Lubis. *_Konseling Islam._* Elsaq Press. Yogyakarta
- Sugiyono. 2005. *_Komunikasi Antar Pribadi_* . Universitas Negeri Semarang Press. Semarang
- Sugiyono. 2008. *_Metode Penelitian Pendidikan_ (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Alfabeta Bandung
- Syamsu Yusuf, LN. 2010. *Psikologi _Perkembangan Anak dan Remaja._* Remaja Rosda Karya. Bandung
- Syahrin Harahap. 2005. *_Penegakan Moral Akademik._* Raja Grafindo Persada Jakarta
- Tohari Musnamar. 2007. *_Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami_* . Elsaq Press. Yogyakarta
- Wilda Yulis. 2013. *_Sikap Calon Konselor terhadap Konseling Islam_* . LPPM STAIN Batusangkar.
- Yulia Singgih D. Gtmarsa, 2002, *_Asas-Asas Psikologi Keluarga idaman_* Gunung Mulia, Jakarta